

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan kejuruan di Indonesia merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Menurut Direktorat Pembinaan SMK (2006), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang berperan untuk menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mendukung pembangunan sektor perekonomian bangsa. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan akan menjadi *training ground* atau menjadi sebuah *miniature* dari sebuah dunia industri bagi siswa, dimana di dalamnya materi-materi pada mata pelajaran dan semua kegiatan yang ada di SMK merupakan cerminan dari sebuah industri yang sesungguhnya. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

Menurut Finch dan Crunkilton dalam Ferial (2013), tujuan akhir pada pendidikan kejuruan tidak hanya diukur melalui pencapaian prestasi berupa nilai tetapi melalui hasil dalam bentuk unjuk kerja di Dunia Usaha dan Industri (DUDI). Ditambahkan pula oleh Jatmoko (2013), bahwa SMK juga dapat diarahkan untuk mengangkat keunggulan lokal sebagai modal daya saing bangsa sehingga kurikulum SMK sangat memungkinkan untuk dikembangkan sesuai dengan potensi wilayah dan lapangan kerja. Pembelajaran yang aplikatif dan inovatif merupakan metode pendidikan yang dapat dilaksanakan dengan harapan lulusan SMK memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Menurut Permendikbud No. 70 (2013), kurikulum 2013 SMK/MAK dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar berdasarkan minat mereka. SMK Kompetensi Keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja dalam bidang pengolahan pangan. Berdasarkan struktur kurikulum peserta didik diperkenankan

melakukan pilihan dalam bentuk pilihan kelompok peminatan. Pilihan pendalaman minat Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian antara lain: *produksi hasil nabati, produksi hasil ternak, produksi hasil perkebunan, produksi makanan dan minuman herbal.*

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di kelas XII Jurusan TPHP SMK Negeri 1 Kuningan, penyelenggaraan pembelajaran mata pelajaran pilihan kelompok peminatan khususnya pada mata pelajaran Produksi Hasil Nabati menerapkan model pembelajaran *Project Work* atau lebih dikenal dengan *Project Based Learning (PjBL)*. Model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* atau *Project Work* yang telah diterapkan pada mata pelajaran produktif atau peminatan di SMK Negeri 1 Kuningan pada Kompetensi Keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian belum mampu memfasilitasi peserta didik untuk melaksanakan proses praktikum sesuai dengan bagian-bagian kerja yang terdapat pada industri pangan. Karena menurut Ferial (2013), model pembelajaran *Project Work* atau PjBL hanya berorientasi pada metode PAKEM dengan memfasilitasi bimbingan sesuai kebutuhan peserta didik. Hal ini juga didasari pada hasil observasi peneliti pada hasil belajar praktikum siswa kelas XII TPHP semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 pada kompetensi dasar menerapkan prinsip pengembangan produk olahan umbi-umbian dengan nilai rata-rata siswa yaitu 7,80 dengan proses pelaksanaan praktikum yang tidak sesuai dengan pembagian kerja pada masing-masing kelompok.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya pengembangan proses pembelajaran terhadap pengalaman belajar siswa karena lulusan SMK yang diharapkan mampu memanfaatkan berbagai komoditas hasil pertanian dan perikanan yang potensial untuk dikembangkan dan dikelola untuk memproduksi beraneka produk olahan pangan dan mampu berdaya saing di pasar kerja industri pangan yang semakin ketat. Untuk itu dibutuhkan pengalaman belajar berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) di dunia industri pangan melalui model pembelajaran *Modified Production Based Training*. Pada penelitian Ganefri dan Hidayat (2014), penerapan model pembelajaran berbasis produksi dapat

meningkatkan kemampuan peserta didik dalam persiapan memasuki dunia kerja, mampu mengembangkan pola pikir kritis siswa, dan memiliki moral yang baik sehingga peserta didik mampu lebih aktif dalam proses belajar yang berdampak pada hasil belajar. Diperkuat pula oleh Ferial (2013), bahwa model *Production Based Training* (PBT) berorientasi pada metoda *Training With Industry*: persiapan, peragaan, peniruan dan praktek.

Model pembelajaran *Modified Production Based Training* telah dirancang oleh Handayani, dkk. (2016), merupakan pembelajaran praktikum di SMK yang mengakomodasi kegiatan produksi yang sesuai dengan Kompetensi Dasar sekaligus juga sesuai dengan kegiatan produksi di industri pangan. Kegiatan praktikum ini dirancang seperti dunia kerja khususnya pada industri pangan. Melalui model pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu mengembangkan bakat, keterampilan, dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja serta berjiwa wirausaha sehingga lulusan SMK siap menghadapi pasar bebas ASEAN yang dikenal MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN).

Pada penerapan model pembelajaran *Modified Production Based Training*, hasil belajar siswa tidak hanya dilihat pada ranah kognitif, juga dimaksudkan untuk meningkatkan nilai keterampilan (psikomotor) serta sikap (afektif) kerja siswa yang dibutuhkan sebagai nilai jual ketika siswa masuk dunia kerja. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Modified Production Based Training* pada Kompetensi Dasar Pengembangan Produk Olahan Serealia di SMKN 1 Kuningan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Keahlian siswa dalam mengembangkan produk olahan dan menganalisis masalah cenderung hanya fokus pada permasalahan yang diberikan guru menyebabkan kemampuan siswa untuk berinovasi dalam pengembangan produk olahan masih kurang.

Nur Agni Alvina, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MODIFIED PRODUCTION BASED TRAINING PADA KOMPETENSI DASAR PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN SEREALIA DI SMKN 1 KUNINGAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Penerapan model pembelajaran yang digunakan guru belum mampu merangsang siswa untuk bekerja secara aktif dan kreatif sesuai dengan penerapan kerja di dunia industri pangan dalam mata pelajaran produktif khususnya keterampilan dalam pengembangan produk olahan hasil nabati.

C. Pembatasan Masalah

Ada banyak yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian ini, maka peneliti membuat batasan-batasan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Berbasis Produksi Termodifikasi (*Modified Production Based Training*).
2. Kompetensi dasar yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah kompetensi dasar menerapkan prinsip pengembangan produk olahan sereal di kelas XII TPHP 1 SMK Negeri 1 Kuningan.
3. Hasil belajar peserta didik yang diukur pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
4. Penelitian dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak 3 siklus.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Modified Production Based Training* pada kompetensi dasar menerapkan prinsip pengembangan produk olahan sereal?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menerapkan prinsip pengembangan produk olahan sereal dengan penerapan model pembelajaran *Modified Production Based Training*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nur Agni Alvina, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MODIFIED PRODUCTION BASED TRAINING PADA KOMPETENSI DASAR PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN SEREALIA DI SMKN 1 KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran *Modified Production Based Training* pada kompetensi dasar menerapkan prinsip pengembangan produk olahan sereal di kelas XII TPHP 1 SMK Negeri 1 Kuningan.
2. Mengetahui hasil belajar peserta didik di kelas XII TPHP 1 SMK Negeri 1 Kuningan pada kompetensi dasar menerapkan prinsip pengembangan produk olahan sereal dengan penerapan model pembelajaran *Modified Production Based Training*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran yang lebih inovatif;
 - b. Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan;
 - c. Meningkatkan motivasi siswa baik pembelajaran di kelas maupun pembelajaran di luar kelas;
 - d. Meningkatkan hasil belajar yang akan dicapai peserta didik.
2. Bagi Guru
 - a. Memberikan masukan proses pembelajaran yang lebih inovatif, yaitu dengan penerapan model pembelajaran berbasis produksi termodifikasi.
 - b. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran;
 - c. Memotivasi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang tepat.
3. Bagi Peneliti
 - a. Memberikan pengalaman dalam penerapan suatu model pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis produksi termodifikasi.
 - b. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

G. Struktur Organisasi Penelitian

Nur Agni Alvina, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MODIFIED PRODUCTION BASED TRAINING PADA KOMPETENSI DASAR PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN SEREALIA DI SMKN 1 KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- BAB I Pendahuluan. Pada bab ini berisi mengenai pemaparan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
- BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi mengenai teori yang akan digunakan peneliti untuk mendasari dan menguatkan hasil dari temuan penelitian. Pustaka yang akan digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis produksi termodifikasi (*Modified Production Based Training*).
- BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang rencana penelitian yang meliputi: lokasi penelitian waktu penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validasi instrumen, dan analisis data.
- BAB IV Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini berisi tentang pemaparan temuan-temuan selama penelitian dan penejelasannya yang dibahas menggunakan teori yang digunakan.
- BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang sudah dibahas, serta berisi mengenai rekomendasi yang ditujukan untuk sekolah berdasarkan temuan dalam penelitian.